



Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca

Andryan Vania Amanda¹, Febria Indah Lestari², Ranisha Dian Insani³, Febrina Dafit⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

E-mail: andryanvaniaamanda@yahoo.com, ayifebria02@gmail.com², ranisaadian@gmail.com³,
febrinadafit@gmail.com⁴

Abstrak

Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca Keterampilan berbahasa khususnya membaca merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca dan kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Pembelajaran integratif berdiferensiasi dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran integratif dan pendekatan diferensiasi. Pembelajaran integratif secara dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran baik dalam hal materi, kecakapan hidup, maupun konteks dunia nyata. Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca adalah angsan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Metode integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan dari berbagai aspek kedalam suatu keutuhan. Dalam pengajaran bahasa, konsep Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh.

Kata Kunci: *Integratif, Diferensiasi, Penerapan Membaca*

Abstract

Integrative Differentiation The application of reading language skills, especially reading, is a skill that needs to be developed because reading is one form of activity that can be used as a means to gain an understanding of something. Reading is increasingly important in people's lives, because every aspect of life involves reading and the ability to read is a demand of the reality of human daily life. Differentiated integrative learning is developed based on an integrative learning approach and a differentiation approach. Integrative learning can be said to be learning that combines several subjects both in terms of material, life skills, and real-world context. Integrative Differentiation The application of reading is the plan (policy) of language learning by presenting the subject matter in an integrated manner that is by uniting, connecting, or associating teaching materials so that no one is in the process of learning.

Keywords: *Integrative, Differentiation, Application of Reading.*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut di aplikasikannya sejumlah model pembelajaran yang dipandang mampu digunakan untuk membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan, dan sekaligus membangun sikap siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran integratif. Model belajar ini awalnya hanya diterapkan pada pembelajaran di kelas awal sekolah dasar. Namun seiring dengan semakin diyakininya pendekatan ini dalam bentuk berbagai kompetensi para siswa, model pembelajaran integratif harus diterapkan pada seluruh jenjang kelas di sekolah dasar.

Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca Keterampilan berbahasa khususnya membaca merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca dan kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Pengusaha katering contohnya, dia tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang dibutuhkannya, tetapi dia cukup

membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah saat ini mengacu kepada Kurikulum 2013 (K-13). Di dalam kurikulum tersebut, siswa diharapkan memiliki keempat keterampilan berbahasa tersebut. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum mampu dan terampil menggunakan keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi literatur. Metode studi literatur ini hanya memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dapat bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, esai, dan sebagainya. Dalam artikel yang kami buat ini, literatur yang digunakan berkenaan dengan model pembelajaran Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tentunya berkaitan dengan judul artikel ini. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau bahan yang diperoleh, membacanya, kemudian disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Pembelajaran integratif berdiferensiasi dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran integratif dan pendekatan diferensiasi. Pembelajaran integratif secara dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran baik dalam hal materi, kecakapan hidup, maupun konteks dunia nyata. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan keberagaman motivasi, minat, bakat, dan kemampuan siswa. Berdasarkan pengertian ini model pembelajaran integratif berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu yang dikemas berdasarkan dan disesuaikan dengan perbedaan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fogarty dalam Abidin, dkk (2017:67) menyatakan bahwa pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang memadukan kurikulum dalam berbagai bentuk pemaduan, baik pemaduan materi pembelajaran, pemaduan pengalaman belajar, serta pemaduan keterampilan, tema, konsep, dan topik lintas disiplin ilmu. Secara umum, Fogarty menyatakan pemaduan ini dapat dilakukan dalam dua bentuk yakni pemaduan intradisiplin dan pemaduan interdisiplin. Secara terperinci, pembelajaran terpadu versi Fogarty dapat dibedakan menjadi sepuluh jenis pembelajaran terpadu, yakni *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*.

Drake dalam Abidin, dkk (2017:67) memandang pembelajaran integratif sebagai pembelajaran yang memadukan kurikulum dengan berbagai cara secara umum dan secara bergantian. Oleh sebab itu, pembelajaran terpadu dapat dipandang dalam berbagai cara pandang dan memiliki keunikan tersendiri dalam pengimplementasiannya. Bertemali dengan definisinya ini, Drake menyatakan bahwa jenis-jenis pembelajaran terpadu dapat disajikan dalam tiga bentuk integrasi, yakni integrasi multidisipliner, integrasi interdisipliner, dan integrasi transdisipliner ilmu. Pembelajaran integratif berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan melalui pemaduan beberapa disiplin ilmu, baik dalam aspek konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks konten belajar, serta dalam implementasinya didasarkan pada prinsip-prinsip diferensiasi siswa.

Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Metode integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan dari berbagai aspek kedalam suatu keutuhan. Dalam pengajaran bahasa, konsep Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh.

Menurut Marlina (2020:8) tujuan dari pembelajaran integratif berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.

2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
5. Untuk meningkat kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Menurut Ahmadi dalam Sunhaji (2014:341) Sebagai suatu proses, pembelajaran integratif/terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran berpusat pada siswa

Pola pembelajaran tematik/terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasan pada siswa, baik secara individual, maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Pembelajaran integratif/terpadu akan membentuk semacam jalinan antar tema yang dimiliki siswa sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Kebermaknaan ini akibat dari siswa akan belajar tema-tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lain.

3) Belajar melalui pengalaman langsung

Pada pembelajaran integratif/terpadu ini siswa diprogramkan terlibat langsung dalam konsep dan prinsip yang dipelajari, dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Dengan demikian, siswa memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami.

4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata

Pada pembelajaran integratif/terpadu ini dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan siswa termotivasi.

5) Syarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Sementara itu, menurut Depdikbud dalam Sunhaji (2014:341), karakteristik model pembelajaran integratif/terpadu adalah sebagai berikut: *Pertama*, holistik, di mana dalam pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi, suatu fenomena akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. *Kedua*, bermakna, yakni pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan *schemata*. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. *Ketiga*, otentik, di mana pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan banyak belajar sendiri, maka informasi yang diperoleh akan lebih otentik. *Keempat*, aktif, yakni pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga terus-menerus akan termotivasi untuk belajar. Dari beberapa karakteristik pembelajaran integratif tersebut di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran integratif lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan

materi pelajaran, belajar lebih merupakan suatu proses aktif, menjadikan hasil pembelajaran tidak terkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya, sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik, jauh dari verbalisme.

A. Langkah-Langkah Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca

Menurut Armizi (2020:116), Langkah-langkah penting yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran integratif meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Topik

Topik dalam model pembelajaran integratif dapat diambil dari acuan standar kompetensi, buku teks, panduan kurikulum atau sumber-sumber belajar lainnya, termasuk minat siswa atau guru itu sendiri. Ketika suatu topik mengandung satu bangunan pengetahuan sistematis, model integratif sudah dapat digunakan secara efisien.

2. Menentukan Tujuan Belajar

Setelah mengidentifikasi topik, langkah selanjutnya adalah memutuskan apa sebenarnya yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam memahami satu topik tertentu. Keputusan ini merupakan aspek yang menentukan dalam menentukan tujuan.

3. Tujuan Materi

Menentukan tujuan pembelajaran saat menggunakan model integratif menuntut pemikiran yang cermat. Alasannya, karena bangunan pengetahuan sistematis tidak boleh dibatasi atau ditentukan oleh karakteristik juga hubungan tegas di dalam konsep atau generalisasi. Dengan demikian, dibutuhkan kejelasan hubungan tentang apa yang harus diidentifikasi, difahami atau diingat oleh guru.

4. Merancang Berfikir Kritis

Faktor utama dalam merencanakan berfikir kritis adalah masalah kesadaran. Langkah-langkah menerapkan model integratif, termasuk meminta siswa untuk menemukan pola-pola tertentu, menyusun statemen dan penjelasan, dan menentukan hipotesis, semuanya bersandarkan pada bukti. Ketika siswa menggunakan langkah-langkah tersebut, itu tandanya mereka sedang mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Jika berfikir kritis merupakan tujuan dalam pembelajaran, maka seorang guru harus mampu melawan dorongan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam informasi yang ada dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa, dan mendorong mereka untuk mengidentifikasi pola-pola itu sepanjang pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru kepada mereka.

5. Menyiapkan Refrensi Data

Langkah tingkat lanjut setelah topik dan tujuan teridentifikasi adalah menyiapkan informasi yang dianalisa siswa untuk mencapai tujuan materi. Representasi Data dapat dilakukan dalam bentuk matrik dengan kombina gambar (grafik) dengan kata-kata. Matrik ini sangat efektif saat menghadapi siswa-siswa level taman kanak-kanak, karena perkembangan membutuhkan contoh konkret dari ide-ide abstrak. Sedangkan untuk anak-anak usia sekolah tingkat menengah, cukup hanya dengan menuliskan point-pointnya saja. Keputusan tentang komponen-komponen yang akan dibandingkan berpulang kepada guru, siswa, atau kombinasi keduanya.

6. Mengumpulkan Data

Setelah dimensi matriks terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data aktual. Data ini menjadi bahan mentah yang digunakan siswa untuk membangun pemahaman mereka tentang topik. Ada tiga pilihan utama dalam proses pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan individu atau kelompok untuk mengumpulkan data yang akan tampak dalam setiap sel matriks.
- b. Meminta siswa mengumpulkan beberapa dari data dan guru juga menambahkan sejumlah data tambahan.
- c. Seluruh matrik disiapkan oleh guru.

Ketiga langkah di atas sangat tergantung kepada pertimbangan-pertimbangan waktu, tingkat kerumitan, akses terhadap data, dan faktor-faktor lainnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode integratif pada pembelajaran membaca sebagai fokus adalah sebagai berikut:

1. Siswa membaca dalam hati
2. Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata (kata- kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya).
3. Siswa menjawab pertanyaan isi wacana.
4. Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf.
5. Selanjutnya siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf.
6. Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan ikhtisar yang telah mereka tulis.
7. Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Integratif Diferensiasi adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Pembelajaran Integratif
 - a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
 - b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - c. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
 - d. Siswa bisa merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
 - e. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.
 - f. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
 - g. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
 - h. Mampu membangun motivasi belajar siswa.
2. Kelemahan Pembelajaran Integratif
 1. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
 2. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).
 3. Pembelajaran integratif memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
 4. Pembelajaran integratif memerlukan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

Penerapan pembelajaran integratif diferensiasi ini dapat dilihat dari sebuah penelitian Sumi Yamsi (2013) mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode integratif dapat meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Metode Integratif untuk meningkatkan membaca pemahaman sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik.

SIMPULAN

Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca Keterampilan berbahasa khususnya membaca merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca dan kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Pembelajaran integratif berdiferensiasi dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran integratif dan pendekatan diferensiasi. Pembelajaran integratif secara dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran baik dalam hal materi, kecakapan hidup, maupun konteks dunia nyata.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan keberagaman motivasi, minat, bakat, dan kemampuan siswa. Dilihat berdasarkan Penerapan pembelajaran integratif diferensiasi pada sebuah penelitian Sumi Yamsi (2013) mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode integratif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk. 2018. *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armizi. 2020. Pembelajaran Integratif dan Hasil Belajar. *Jurnal Al-Aulia*, 6(2). 114-123. Online: <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/view/280/179>
- Astuti, W. S. (2019). PENERAPAN METODE INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 657-661. Online <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/95>
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Bening Pustaka.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusi*. Padang: Afifa Utama.
- Yamsi, S. 2013. *Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN SUSKA RIAU). Online https://repository.uin-suska.ac.id/8879/1/2013_20131229PGMI.pdf